

## ABSTRAK

*Impostor Phenomenon* merupakan kondisi psikologis di mana individu meragukan kemampuan dirinya sendiri, merasa tidak layak atas pencapaian yang diraih, dan takut dianggap sebagai “penipu” oleh orang lain meski memiliki bukti kompetensi yang nyata. Kondisi ini kerap dialami oleh pekerja dewasa awal yang sedang membangun karier dan menghadapi tuntutan lingkungan kerja yang kompetitif, sehingga berpotensi menghambat perkembangan profesional mereka. Salah satu faktor psikologis yang diduga berperan dalam menurunkan *impostor phenomenon* adalah *self-efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *impostor phenomenon* pada pekerja dewasa awal. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *impostor phenomenon* pada pekerja dewasa awal. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 200 orang pekerja dewasa awal berusia 18-29 tahun yang bekerja aktif di sektor formal maupun informal, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala *Impostor-Profile 30 (IPP-30)* adaptasi Bahasa Indonesia dan *General Self-Efficacy (GSE)*. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,472$  dengan nilai signifikansi  $p < ,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *impostor phenomenon* pada pekerja dewasa awal, sehingga hipotesis penelitian diterima. Pada uji koefisien determinasi diperoleh *R-squared (R<sup>2</sup>)* sebesar 0,223, yang berarti *self-efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 22,3% terhadap variasi *impostor phenomenon*, sedangkan 77,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci:** *Impostor Phenomenon*, *Self-Efficacy*, Pekerja Dewasa Awal

## **ABSTRACT**

*Impostor Phenomenon is a psychological condition in which individuals doubt their own abilities, feel undeserving of their achievements, and fear being perceived as frauds by others despite having clear evidence of competence. This condition is commonly experienced by early adult workers who are building their careers while facing the demands of competitive work environments, potentially hindering their professional development. Self-efficacy an individual's belief in their capacity to complete tasks and achieve goals is hypothesized to be one of the psychological factors that may reduce impostor phenomenon. This study aimed to examine the relationship between self-efficacy and impostor phenomenon among early adult workers. The hypothesis proposed was that a significant negative relationship exists between self-efficacy and impostor phenomenon in this population. Participants consisted of 200 early adult workers aged 18–29 years who were actively employed in formal or informal sectors, selected through purposive sampling. Data were collected using the Indonesian-adapted Impostor-Profile 30 (IPP-30) scale and the General Self-Efficacy (GSE) scale. Data analysis was conducted using Pearson Product Moment correlation. Results revealed a correlation coefficient of  $r = -0,472$  with a significance value of  $p < 0,001$  ( $p < ,05$ ), indicating a significant negative relationship between self-efficacy and impostor phenomenon among early adult workers, thus the research hypothesis was accepted. The coefficient of determination yielded  $R^2 = 0,223$ , meaning self-efficacy contributes 22,3% to the variance in impostor phenomenon, while the remaining 77,7% is influenced by other factors beyond the variables examined in this study.*

**Keywords:** *Early Adult Workers, Impostor Phenomenon, Self-Efficacy*